

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting yang harus disediakan oleh perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Syafri, 2011). Salah satunya, laporan bermanfaat dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan seperti investor. Pada dasarnya laporan keuangan memuat sebagian besar informasi yang menggambarkan operasional suatu perusahaan pada satu periode.

Pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan harus dibuat dan disajikan oleh perusahaan. Penyajian laporan keuangan harus tepat pada waktunya sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat sebelum informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tersebut kehilangan pengaruh dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2010). Sesuai dengan peraturan UU No. 8 tahun 1995 pada pasal 86 ayat 1 yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK bahwa setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu kepada BAPEPAM-LK dan masyarakat. Batas akhir

penyampaian laporan keuangan tahunan diatur dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor : KEP-346/BL/2011 yang berisi bahwa laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan berakhir. Keterlambatan publikasi laporan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.

Auditor memiliki peran penting dalam publikasi laporan keuangan. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Subekti dan Wulandari, 2004). Dalam mempublikasikan hasil laporan auditnya, perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit menunjukkan rentang waktu yang digunakan oleh audit dalam mengaudit laporan keuangan auditee. Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasi (Supriyati, 2007).

Auditor dituntut untuk menyediakan laporan yang berkualitas dalam pelaksanaan auditnya. Hal ini tentunya ikut berpengaruh dalam rentang waktu pelaksanaan audit karena menyesuaikan dengan standar prosedur audit yang diterapkan. Proses waktu pengerjaan audit ini dikenal dengan istilah *audit delay*.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Nilai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan persyaratan utama bagi peningkatan kualitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di tahun tertentu. Penelitian Trianto (2006) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Sedangkan menurut Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Sari (2012). Sementara itu Yulianti (2011) dan Supriyati (2007) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Trianto (2006) dan Widosari (2012) menemukan bahwa adanya pengaruh positif opini auditor terhadap audit delay. Sedangkan menurut Kartika (2009), opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay. Namun penelitian Yulianti (2013) menyatakan bahwa opini auditor justru tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Rachmawati (2008) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Berbeda dengan pendapat Ani (2011) yang menyatakan bahwa audit delay akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang di audit semakin besar. Sedangkan Arisudhana (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Ukuran KAP menggambarkan reputasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dapat dilihat dari klasifikasi KAP yang dikategorikan menjadi KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Supriyanti (2007) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini mendukung hasil penelitian Sistya (2008) yang menyatakan hal yang sama. Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Akan tetapi Trianto (2006) mendapatkan hasil yang berbeda dimana ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Kompleksitas operasi menggambarkan tingkat kerumitan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaannya. Hal ini berpengaruh terhadap jangka waktu audit yang dibutuhkan. Ahmad (2008) dan Dewi (2012) menyatakan bahwa kompleksitas operasi mempengaruhi *audit delay*

secara positif. Hal ini dikarenakan auditor menghabiskan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi. Sedangkan Angruningrum dan Wirakusuma (2012) justru mengatakan kompleksitas operasi tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha Prasongkoputera yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada tahun 2013 dengan menggunakan empat variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sampel penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan sample perusahaan keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Selain itu penelitian ini mengambil 3 variabel dari penelitian sebelumnya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan KAP serta menambahkan 2 variabel yaitu opini auditor dan kompleksitas operasi.

Perbedaan pendapat dalam penelitian terdahulu menyebabkan peneliti, ingin melakukan penelitian yang lebih jauh untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”.

## B. Batasan Masalah Penelitian

Faktor-faktor yang dibahas antara lain : profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan. Faktor-faktor ini dapat dilihat di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang memakai variabel *dummy* diantaranya opini auditor, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi perusahaan. Opini auditor dalam penelitian ini dibatasi dengan membagi dalam dua kategori yaitu opini baik (*unqualified opinion*) dan opini kurang baik (*qualified opinion*). Ukuran KAP dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori satu (KAP *Big Four*) dan kategori dua (KAP non *Big Four*). Kompleksitas operasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori satu (perusahaan yang mempunyai anak perusahaan) dan kategori dua (perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan).

## C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*?
2. Apakah opini auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*?
5. Apakah kompleksitas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*?

## D. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Menguji secara empiris pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
5. Menguji secara empiris pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay*.

c. Bagi Perusahaan

Penulis juga berharap agar penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai konsep khususnya dibidang audit.

2. Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan investasi, serta memicu manajer untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan karena perusahaan publik lebih ketat diawasi oleh para investor.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Membantu profesi auditor dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

